**MATERI K.D 1.5**

**Kompetensi Dasar : 1.5 Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Dagang**

Kegiatan akhir dari proses akuntansi perusahaan dagang di antaranya adalah membuat laporan keuangan. Secara umum komponen dan langkah-langkah penyusunan laporan keuangan perusahaan dagang sama dengan perusahaan jasa.

Jurnal

Laporan Keuangan

Neraca Lajur

Buku Besar

Transaksi

 Jenis laporan keuangan juga sama, yaitu terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca, dan arus kas.

Laporan Keuangan

**Laporan Laba/ Rugi**

**Laporan Perubahan Modal**

**Neraca**

**Laporan Arus Kas**

1. **Menyusun Laporan Laba Rugi**

Laporan laba rugi dapat disusun dengan bentuk langsung dan bentuk bertahap. Biasanya laporan laba rugi perusahaan dagang disususn dengan bentuk bertahap, agar sesuai dengan karakteristik dan transaksi dalam perusahaan dagang.

Komponen-komponen perhitungan laba rugi perusahaan dagang yang disusun secara bertahap biasanya terdiri atas : penjualan, harga pokok penjualan, laba kotor, beban usaha, pendapatan dan beban di luar usaha utama, dan laba bersih.

1. Laba Rugi Kotor

Laba rugi kotor diperoleh dari pengurangan penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Penjualan bersih tersebut dihitung dengan cara hasil penjualan dikurangi retur enjualan dan potongan penjualan, Perhitungannya sebagai berikut :

**UD Jaya Abadi**

**Laporan Laba Rugi**

**Untuk periode yang berakhir 31 Desember 2011**

Penjualan Rp 27.100.000

Dikurangi

Retur penjualan Rp600.000

Potongan penjualan Rp 60.000

 Rp 660.000

Penjualan bersih Rp 26.440.000

Harga pokok penjualan Rp 29.600.000

Rugi kotor Rp 3.160.000

1. **Laba Rugi Usaha**

Apabila jumlah laba rugi kotor dikurangi dengan jumlah beban usaha, selisihnya disebut laba rugi usaha. Beban usaha adalah seluruh beban yang berhubungan dengan aktivitas perusahaan dalam usaha memperoleh laba. Dalam perusahaan dagang biasanyya beban usaha dikelompokkan menjadi 2 bagian yaitu:

1. Beban penjualan adalah seluruh beban yang dikeluarkan berkaitan dengan kegiatan penjualan, misalnya:
2. Gaji bagian penjualan
3. Beban iklan
4. Beban perlengkapan toko
5. Beban penyusutan peralatan toko
6. Beban umum lainnya yang berkaitan dengan kegiatan penjualan
7. Beban administrasi dan umum yaitu seluruh beban yang dikeluarkan berkaitan dengan kegiatan perusahaan pada umumnya misalnya:
8. Gaji bagian kantor
9. Beban perlengkapan kantor
10. Beban penyusutan peralatan kantor
11. Beban umum lainnya yang berkaitan dengan kegiatan kantor

Berdasarkan data beban usaha UD Jaya Abadi, maka beban usaha tidak harus dikelompokkan dengan penyajiaan sebagai berikut :

Rugi kotor Rp 3.160.000

Beban usaha:

Beban gaji Rp 1.400.000

Beban perlengkapan Rp 1.800.000

Beban penyusutan peralatan Rp 200.000

Jumlah beban usaha Rp 3.400.000

Rugi usaha Rp 6.560.000

1. **Laba Rugi Bersih**

Apabila perusahaan memperoleh pendapatan atau mengeluarkan beban yang tidak berkaitan dengan aktivitas usaha pokok dinamakan pendapatn dan beban lain-lain. Sehubungan dengan itu, laba rugi usaha di tambah dan dikurangi pendapatan dab beban lain-lain, selisihnya disebut laba rugi bersih. Akan tetapi apabila data keuangan tidak terdapat komponen pendapatan dan beban lain-lain lab rugi usaha sama dengan laba rugi bersih. Rugi bersih dari UD jaya abadi sebgai berikut :

Rugi usaha Rp 6.560.000

Pendapatan di luar usaha

Pendapatan bunga Rp 700.000

Rugi bersih Rp 5.860.000

Secara lengkap perhitungan Laporan laba rugi UD jaya Abadi sebagai berikut:

**UD Jaya Abadi**

Laporan Laba Rugi

Untuk periode yang berakhir 31 Desember 2011

Penjualan Rp 27.100.000

Dikurangi

Retur penjualan Rp600.000

Potongan penjualan Rp 60.000

 Rp 660.000

Penjualan bersih Rp 26.440.000

Harga pokok penjualan Rp 29.600.000

Rugi kotor Rp 3.160.000

Beban usaha:

Beban gaji Rp 1.400.000

Beban perlengkapan Rp 1.800.000

Beban penyusutan peralatan Rp 200.000

Jumlah beban usaha Rp 3.400.000

Rugi usaha Rp 6.560.000

Pendapatan di luar usaha

Pendapatan bunga Rp 700.000

Rugi bersih Rp 5.860.000

1. **Laporan Perubahan Ekuitas**

Pada suatu periode akuntansi, perusahaan perlu menyusun laporan perubahan ekuitas untuk menggambarkan perubahan atau ekuitas perusahaan. Penyusunannya sama dengan penyusunan laporan perubahan ekuitas untuk perusahaan jasa.

**UD Jaya Abadi**

**Laporan Perubahan Modal**

**Per 31 Desember 2011**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Modal per 1 Desember 2011 |  | Rp 25.500.000 |
| Laba bersih | Rp 12.544.000 |  |
| *Dikurangi*: Prive | Rp 3.300.000 \_ |  |
| Penambahan ekuitas |  | Rp 9.244.000 + |
| Modal per 31 Desember 2011 |  | Rp 34.744.000 |

Jika perusahaan tersebut berbentuk perseroan (PT), maka harus dibuat laporan laba ditahan dengan tujuan untuk menggambarkan perubahan atas sisa laba ditahan pada akhir suatu periode akuntansi. Penyusunannya sama seperti menyusun laporan perubahan ekuitas.

Jika UD Jaya Abadi diubah menjadi PT Jaya Abadi maka laporan laba ditahan akan terlihat seperti berikut.

**PT Jaya Abadi**

**Laporan Sisa Laba Ditahan**

**Per 31 Desember 2011**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Saldo laba ditahan per 1 Desember 2011 |  | Rp 25.500.000 |
| Laba bersih | Rp 12.544.000 |  |
| *Dikurangi*: Deviden | Rp 3.300.000 \_ |  |
| Penambahan atas laba ditahan |  | Rp 9.244.000 + |
| Sisa laba ditahan per 31 Desember 2011 |  | Rp 34.744.000 |

1. **Menyusun Laporan Neraca**

Neraca akan menginformasikan bagaimana keadaan kekayaan, kewajiban, dan ekuitas perusahaan pada saat tertentu. Penyusunan neraca untuk perusahaan dagang sama seperti menyusun neraca untuk perusaahaan jasa sedangkan bentuk skontro atau bentuk laporan. Di bawah ini akan disajikan contoh neraca untuk perusahaan dagang

**UD Jaya Abadi**

Neraca

Per 31 Desember 2011

Aktiva:

Aktiva Lancar :

Kas Rp 26.740.000

Piutang dagang Rp 12.200.000

Persediaan barang dagangan Rp 6.000.000

Perlengkapan Rp 6.000.000

Piutang bunga Rp 300.000

**Total aktiva lancar** Rp 51.240.000

Aktiva tetap

Peralatan Rp 2.000.000

Akumulasi penyusutan peralatan (Rp 200.000)

 Rp 1.800.000

Inventaris Rp 5.000.000

**Total aktiva tetap** Rp 6.800.000

Total aktiva **Rp 58.040.000**

Kewajiban

**Kewajiban jangka pendek**

Utang dagang Rp 17.200.000

Utang gaji Rp 10.000.000

Total kewajiban Rp 27.200.000

**Ekuitas**

Modal Kiela Rp 30.840.000

Total kewajiban ditambah ekuitas **Rp 58.040.000**

1. **Menyusun Laporan Arus Kas**

Laporan arus kas menggambarkan aliran kas yang dapat berasal dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

1. Arus kas dari aktivitas operasi, terdiri atas:
2. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa.
3. Penerimaan kas dari royalty, komisi, dan pendapatan lain.
4. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
5. Pembayaran kas kepada karyawan.
6. Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi.
7. Penerimaan kembali pajak penghasilan.
8. Penerimaan dari pembayaran kontrak untuk transaksi usaha.
9. Arus kas dari aktivitas investasi, terdiri atas:
10. Pembayaran untuk membeli aktiva tetap.
11. Penerimaan dari penjualan aktiva tetap.
12. Perolehan saham atau instrumen keuangan perusahaan lain.
13. Pembayaran uang muka dan pinjaman kepada pihak lain.
14. Pembayaran sehubungan dengan kontrak jangka panjang.
15. Arus kas dari aktivitas pendanaan, terdiri atas:
16. Penerimaan dari emisi atau penerbitan saham atau instrument modal lain.
17. Pembayaran kepada pemegang saham untuk membeli kembali saham.
18. Penerimaan dari emisi obligasi atau pinjaman jangka panjang.
19. Pelunasan pinjaman.
20. Pembayaran kas oleh penyewa usaha lain.

Laporan arus kas dapat disusun dengan dua cara:

1. Metode langsung

Laporan arus kas dengan metode langsung disusun dengan memperhatikan perubahan yang terjadi pada kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan,

1. Metode tidak langsung

Laporan arus kas dengan metode tidak langsung disusun mulai dari laba bersih dilanjutkan dengan melihat factor-faktor penyesuaian terhadap kas, antara lain:

1. Elemen bukan kas (depresiasi atau penghapusan)
2. Kenaikan atau penurunan dalam aktiva lain-lain.
3. Konversi aktiva usaha dari basis akrual terhadap basis kas.

Langkah-langkah penyusunan laporan arus kas, dengan metode langsung:

LAPORAN ARUS KAS

Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2012

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Arus Kas dari Kegiatan Operasi** |  |  |  |
| Penerimaan dari pelanggan |  | xxxx |  |
| Arus Kas Keluar: |  |  |  |
| Pembayaran gaji | xxxx |  |  |
| Piutang listrik, air, dan telepon | xxxx |  |  |
| Pembayaran sewa | xxxx |  |  |
| Pembayaran utang | xxxx (**+)** |  |  |
|  |  | xxxx (-) |  |
| Arus kas masuk (keluar) dari kegiatan operasi |  |  | xxxx |
|  |  |  |  |
| **Arus Kas dari Kegiatan Investasi** |  |  |  |
| Penerimaan kas dari penjualan tanah | xxxx |  |  |
| Penerimaan kas dari penjualan investasi | xxxx (+) |  |  |
|  |  | xxxx |  |
| Arus Kas Keluar: |  |  |  |
| Pengeluaran kas untuk pembelian tanah | xxxx |  |  |
| Pengeluaran kas untuk pembelian gedung | xxxx (+) |  |  |
|  |  | xxxx (-) |  |
| Arus kas masuk (keluar) dari kegiatan Investasi |  |  | xxxx |
|  |  |  |  |
| **Arus Kas dari Kegiatan Pembiayaan** |  |  |  |
| Penerimaan kas dari penjualan saham |  | xxxx |  |
| Arus kas keluar: |  |  |  |
| Pembayaran hutang obligasi | xxxx |  |  |
| Pembayaran deviden | xxxx (+) |  |  |
|  |  | xxxx (-) |  |
| Arus kas masuk (keluar) dari kegiatan Pembiayaan |  |  | xxxx (+) |
| Arus kas masuk (keluar) bersih |  |  | xxxx |
| Saldo kas, 1 Januari 2012 |  |  | xxxx (+) |
| Saldo kas, 31 Desember 2012 |  |  | xxxx |
|  |  |  |  |

Langkah-langkah penyusunan laporan arus kas, dengan metode TIDAK langsung:

LAPORAN ARUS KAS

Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2012

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Arus Kas dari Kegiatan Operasi** |  |  |  |
| Laba bersih berdasarkan laporan laba rugi |  | xxxx |  |
| Ditambah:  |  |  |  |
| Penyusutan aktiva tetap | xxxx |  |  |
| Amortisasi aktiva tidak berwujud | xxxx |  |  |
| Penurunan aktiva lancar (piutang, persediaan, beban dibayar di muka) | xxxx |  |  |
| Kenaikan kewajiban lancar (hutang usaha dan kewajiban akrual)  | xxxx |  |  |
| Kerugian pelepasan aktiva | xxxx (+) |  |  |
|  |  | xxxx |  |
| Dikurangi: |  |  |  |
| Kenaikan aktiva lancar (piutang, persediaan, beban dibayar di muka) | xxxx |  |  |
| Penurunan kewajiban lancar (hutang usaha dan kewajiban akrual)  | xxxx |  |  |
| Keuntungan pelepasan aktiva | xxxx (+) |  |  |
|  |  | (xxxx) |  |
| Arus kas bersih dari kegiatan operasi |  |  | xxxx |
|  |  |  |  |
| **Arus Kas dari Kegiatan Investasi** |  |  |  |
| Kas yang diterima dari penjualan tanah | xxxx |  |  |
| Kas yang diterima dari penjualan investasi | xxxx (+) |  |  |
|  |  | xxxx |  |
| Dikurangi: |  |  |  |
| Kas yang dibayar untuk membeli tanah | xxxx |  |  |
| Kas yang dibayar untuk membeli bangunan | xxxx (+) |  |  |
|  |  | (xxxx) |  |
| Arus kas bersih dari kegiatan Investasi |  |  | xxxx |
|  |  |  |  |
| **Arus Kas dari Kegiatan Pendanaan** |  |  |  |
| Kas yang diterima dari penjualan saham biasa |  | xxxx |  |
| Dikurangi :  |  |  |  |
| Kas yang dibayar untuk melunasi obligasi | xxxx |  |  |
| Kas yang dibayar untuk deviden | xxxx (+) |  |  |
|  |  | (xxxx) |  |
| Arus kas bersih dari kegiatan Pendanaan |  |  | xxxx (+) |
| Arus kas masuk (keluar) bersih |  |  | **xxxx** |
| Saldo kas, 1 Januari 2012 |  |  | xxxx (+) |
| Saldo kas, 31 Desember 2012 |  |  | **xxxx** |

Contoh Laporan Arus Kas pada PD Jaya Abadi:

|  |
| --- |
| **PD Jaya Abadi****Laporan Arus Kas****Untuk periode yang berakhir 31 Desember 2011** |
| Arus kas dari aktivitas operasi*Arus kas masuk*Penjualan tunaiPenjualan perlengkapanPenerimaan piutangPendapatan bungaArus kas masuk dari aktivitas operasi Arus kas keluarPembelian tunaiPembayaran utangPembayaran gajiPembayaran beban angkutPotongan pembelian*Arus kas keluar dari aktivitas operasi*Arus kas keluar dari aktivitas investasiArus kas keluar dari aktivitas pendanaanArus kas keluar bersihSaldo kas awalSaldo kas akhir | Rp 11.940.000Rp 1.000.000Rp 23.500.000Rp 400.000 +Rp 9.000.000Rp 8.000.000Rp 1.000.000Rp 200.000Rp (100.000) + | Rp 16.840.000Rp (18.100.000)--Rp (1.260.000)Rp 28.000.000Rp 26.740.000 |